

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI NU Al Khurriyah 02

1. Sejarah Berdirinya

MI NU Al Khurriyah 02 Besito adalah Madrasah tingkat dasar yang terletak di Desa Besito Gebog Kudus dengan status terakreditasi A . MI NU Al Khurriyah 02 tepatnya terletak di desa Besito Rt 03/Rw 03 Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Adapun batas-batasnya adalah :

- a. bagian arah utara madrasah adalah Desa Jurang
- b. bagian arah timur madrasah adalah Desa Bae
- c. bagian arah selatan madrasah adalah Desa Karang Malang
- d. bagian arah barat madrasah adalah Desa Daren

Awalnya MI NU Al Khurriyah 02 didirikan pada tanggal 14 Juli tahun 1981 dimana gedung yang dibangun saat itu terdiri dari tiga kelas dalam kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi mengingat jumlah siswa yang tiap tahun makin, maka pada tahun 1983 Madrasah ini membngun satu gedung lagi dengan kapasitas empat ruangan, sehingga menjadi genap enam kelas dan satu ruang kantor.

Dalam perkembangan zaman yang semakin maju, madrasah bersama masyarakat merehap lagi bangunan madrasah dalam memenuhi sarana prasarana madrasah yang belum memadai. Berkaitan bantuan kucuran dana rehap dari Pemerintah Kabupaten Kudus, maka dari pihak madrasah bersama masyarakat bergotong royong membantu dalam merenovasi kekurangan dan melengkapi kebutuhan madrasah yang layak guna digunakan dalam kelancaran dan kemajuan madrasah khususnya dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.

2. Profil Madrasah

Tabel 4.1
Profil MI NU Al-Khurriyah 02

NSM	111233190093
NPSN	60712334
Nama	MI NU Al Khurriyah 02
Akreditasi	A
Alamat	Besito RT 03 RW 03
Kodepos	59354
Nomor Telepon	+6285225815175
Email	Minuak02@yahoo.co.id
Jenjang	MI
Lintang	-6.758273388662793
Bujur	110.84689649753273
Waktu Belajar	Pagi Hari
Kota	Kudus
Propinsi	Jawa Tengah
Kecamatan	Gebog
Kelurahan	Besito

3. Tujuan Madrasah

MI NU Al Khurriyah 02 sebagai lembaga yang berperan dalam pendidikan memiliki tujuan umum dalam:

- 1) Mencerdaskan kehidupan bangsa agar terwujud kualitas sumber daya manusia yang memadai.
- 2) Menumbuhkembangkan ajaran-ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah kepada generasi penerus ditengah-tengah kehidupan masyarakat agar terwujud dalam menegakkan Islam.
- 3) Memberikan wadah untuk menyekolahkan putra putrinya masuk ke jenjang sekolah tingkat dasar.

Dan memiliki tujuan khusus dalam:

1. Menjadikan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berpedoman pada pancasila dan UUD tahun 1945 dan mengamalkan ajaran agamanya.
2. Membekali peserta didik berupa kreatifitas dan keilmuan dalam melanjutkan pendidikan tingkat

- pertama.
3. Penanaman aqidah yang kokoh dan moral yang mulia kepada generasi mendatang.
 4. Peningkatan mutu dan kualitas belajar peserta didik yang handal dan tangguh.
 5. Terbentuknya anak bangsa yang cerdas, santun, sholih dan memiliki kepribadian yang luhur dan kuat.

4. Visi & Misi Madrasah

1) Visi Madrasah

Menjadikan Madrasah yang beriman dan bertaqwa, cerdas dalam prestasi, santun dalam budi pekerti.

2) Misi Madrasah

- a) Menciptakan suasana madrasah yang Islami.
- b) Mewujudkan peserta didik yang cerdas, terampil, dan berakhlak mulia.
- c) Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat di bidang pendidikan.

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik

Guru dan Karyawan sebagaimana hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Guru

No	Nama	L/P	Jabatan	Status Guru	Alumni
1	Indah Purwaningsih, S.Pd.I	P	Kepala Madrasah	Guru Mapel	IAIN Sunan Kalijogo Yogyakarta
2	Sholichul Huda, S.Pd.I	L	Wakil Kepala Madrasah	Guru Kelas	IAIN Surakarta
3	Dewi Fatimah, S.Pd.I	P		Guru Kelas	UIN Walisongo Semarang
4	Nur Hidayah, S.Pd.I	P		Guru	UIN

				Kelas	Walisongo Semarang
5	Moh Khotib, S.Pd.I	L		Guru Kelas	UIN Walisongo Semarang
6	Falihun Nusro, S.Pd.I., M.Pd.I	L		Guru Kelas	UIN Walisongo Semarang
7	Khusnul Khotimah, S.Ag	P		Guru Kelas	UNDARIS
8	Widyastuti Murniwati, S.Pd	P		Guru Mapel	UNISNU Jepara
9	Muhammad Noor Aris, S.Pd.I	L	TU		IAIN Kudus

Keadaan peserta didik setiap tahun mengalami perkembangan yang pesat. Adapun data siswa di tahun pelajaran 2019-2020 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Peserta Didik

Kelas	L	P	Jumlah
1	18	14	32
2	20	12	32
3	15	17	32
4	20	10	30
5	15	10	25
6	10	12	22
Total	98	75	173

6. Sejarah Singkat Kurikulum

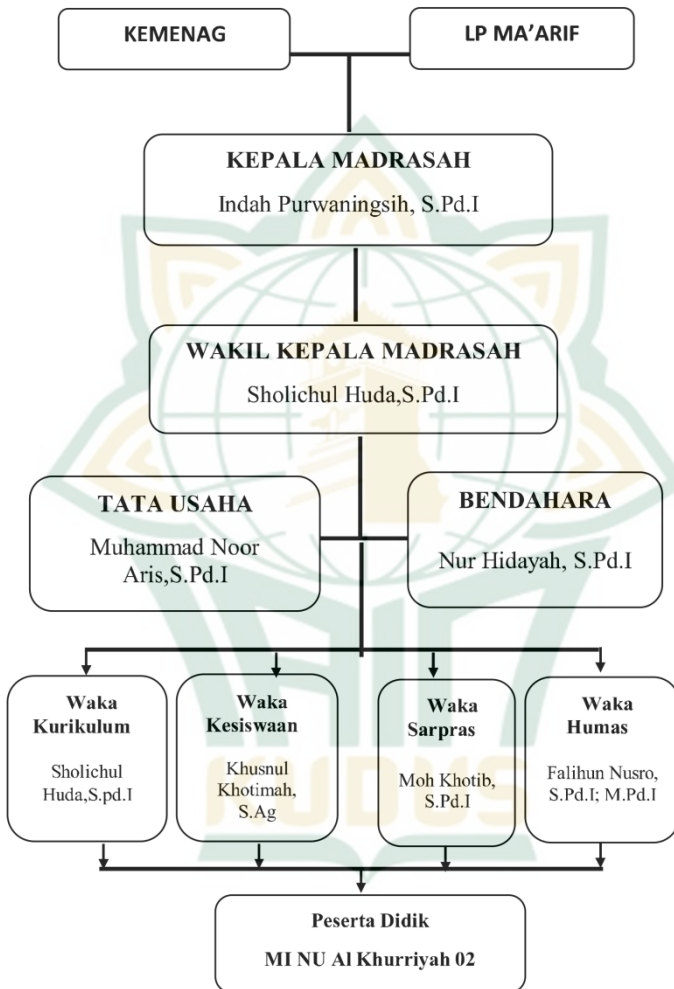
Dalam perjalanan sejarah perkembangan kurikulum, Indonesia kerap mengalami perubahan tiap waktu ke waktu. Setiap pergantian Menteri Pendidikan, pasti kurikulum juga berubah sesuai yang ada. Meskipun demikian, perubahan dan pengembangannya harus dilakukan secara sistematis, terarah, tidak asal berubah. Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, sejarah mencatat

perubahan tersebut mulai tahun 1947, Seiring dengan perkembangan zaman, dengan berbagai alasan dan rasionalisasi kurikulum Indonesia terus mengalami pergantian dari periode ke periode. Keberadaan kurikulum memberi pengaruh yang signifikan bagi kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Setelah ada perubahan pada tahun 1947, kurikulum juga berganti lagi pada tahun 1952, 1964, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dan saat ini berubah lagi menjadi kurikulum 2013.

Dari perspektif historis dari masa ke masa, determinan paradigma politik dan kekuasaan yang secara bersama-sama mewarnai dan mempengaruhi secara kuat sistem pendidikan Indonesia selama ini. Disamping itu, tidak memposisikan kurikulum sebagai strategi reformasi baru yang lebih penting dari guru, yang menjadikan guru semata-mata sebagai unsur pelaksana kurikulum. Di sisi lain, perlu perubahan pada tingkat perumus kurikulum, kurikulum harus sepenuhnya dirumuskan dengan memperhitungkan landasan filosofis, pedagogis, sosiologis, sosial, budaya, teknis dan politis sebagai basis kurikulum, serta memperhitungkan kondisi yang nyata dalam masyarakat dan dunia pendidikan.

7. Komposisi Organisasi

Gambar 4.1
Komposisi Organisasi



- **KEMENAG :**

Menyiapkan rumusan kebijakan teknis dan perencanaan di bidang pendidikan Madrasah; Memberikan pelayanan, bimbingan, dan pembagian dibidang kurikulum dan evaluasi pendidik dan

tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengembangan potensi siswa, kelembagaan, kerjasama, dan pengelolaan sistem informasi pendidikan madrasah; dan mengevaluasi dan menyusun laporan dibidang pendidikan madrasah.

- **LP Ma'arif :**

Pelaksana kebijakan-kebijakan pendidikan yang ada di tingkat pengurus Besar, Pengurus Wilayah, Pengurus Cabang, dan Pengurus Majelis Wakil Cabang

- **Kepala Madrasah:**

Bertanggung jawab penuh terhadap semua kegiatan yang berjalan di Madrasah; Berperan seperti *educator, manager, inovator, dan leader* yang baik; Menyusun program kerja madrasah; Melaksanakan hubungan baik dengan anggota madrasah dan masyarakat sekitar.

- **Wakil Kepala Madrasah:**

Berperan dalam membantu dan ikut tanggung jawab dengan kepala madrasah dalam mengelola organisasi. Akan menjadi orang pertama yang memberikan ide dan masukan kepada kepala madrasah terkait kemajuan organisasi madrasah. Menjadi kepala madrasah apabila kepala madrasah berhalangan hadir.

- **Tata Usaha:**

Berperan mendampingi dan menghadiri rapat bersama-sama dengan kepala madrasah termasuk aktif memberikan masukan yang membangun pada kepala madrasah; Mencatat notulensi rapat dan membagikan hasil rapat pada pihak yang berkepentingan; Menyiapkan surat menyurat administrasi madrasah.

- **Bendahara:**

Menginformasikan data keuangan pada kepala madrasah baik itu mingguan, bulanan maupun semesteran, dan tahunan; Mempertimbangkan pemasukan dan pengeluaran keuangan madrasah kepada kepala madrasah terkait;

Membuat tanda bukti baik uang masuk dan uang keluar.

- **Waka kurikulum:**

Bertanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar, mengelola semua program belajar mengajar, menyusun jadwal evaluasi, pembagian tugas para anggota dibagian kurikulum, pelaksanaan ujian , kegiatan ekstra kurikuler, dan menyusun instrumen untuk program belajar mengajar, juga menyusun kriteria untuk kenaikan kelas serta kurikulum.

- **Waka Kesiswaan:**

Mengurusi semua hal yang berkaitan dengan kesiswaan.

- **Waka Sarana dan Prasarana:**

Mengurusi hal-hal apapun yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar serta sarana dan prasarana seperti mengelola inventarisasi barang, mencatat inventaris kelas, menyusun aturan anggaran madrasah, mengadakan sarana dan prasarana madrasah.

- **Waka Humas:**

Membina kerjasama dengan masyarakat yang ada di sekitar madrasah.

- **Siswa:** pelajar yang sedang menimba ilmu pengetahuan.

Berdasarkan gambar struktur diatas terdapat beberapa komponen yang saling terkait. Kemenag adalah lembaga kementerian dalam pemerintah yang membidangi urusan agama. Lembaga tersebut merupakan lembaga tertinggi dalam struktur organisasi sebuah madrasah karena selama ini madrasah negeri dan swasta berada dibawah pembinaan kemenag.

Sedangkan LP Ma'arif adalah lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai pelaksana kebijakan-kebijakan pendidikan Nahdatul Ulama yang ada di tingkat pengurus besar, pengurus wilayah, pengurus cabang yang memiliki program dan perkembangan yang bersangkutan dengan

lembaga pendidikan ma'arif. Untuk suksesnya sebuah program tersebut, disini kemenag terus mengawal, mensupport, dan mendorong kelancaran program tersebut sehingga dapat membangun dan memajukan pendidikan madrasah. Dapat dikatakan disini adanya sebuah kerjasama antara kemenag dan LP Ma'arif untuk sama-sama meningkatkan mutu pendidikan madrasah baik dari tingkat MI, MTS, MA.

Madrasah sendiri memiliki tugas untuk melaksanakan pelayanan, bimbingan, pembinaan, dan pengelolaan sistem informasi di bidang pendidikan madrasah berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama (KEMENAG). Seperti halnya madrasah MI NU Al-Khurriyah 02 sebagai sekolah tingkat dasar yang dikepalai oleh Ibu Indah Purwaningsih yang menjadi penanggung jawab utama dalam menjalankan tugasnya harus sesuai dengan kebijakan teknis yang telah ditetapkan oleh KEMENAG dan LP Ma'arif.

Dalam sebuah organisasi lingkup madrasah, kepala sekolah tidak bisa berdiri sendiri. Didalamnya ada pihak-pihak terkait yang bersama-sama membantu lancarnya semua kegiatan yang ada dalam madrasah. Wakil kepala sekolah Bapak Sholichul Huda membantu memberikan saran, masukan, dan pertimbangan kepada kepala sekolah. Kemudian dilanjutkan oleh tata usaha dan bendahara yang membantu administrasi surat menyurat dan laporan keuangan madrasah baik yang masuk maupun keluar.

Adapun guru tidak tertera dalam struktur organisasi tersebut karena semua yang terlibat mulai dari kepala madrasah sampai waka adalah guru yang menjadi guru kelas maupun guru mata pelajaran. Pada urutan yang terakhir yaitu siswa sebagai pelajar yang hak dan kewajibannya menuntun ilmu dan menerima ilmu dari seorang guru.

B. Informasi Hasil Penelitian

1. Penggunaan Pembelajaran Tematik Dalam Mata Pelajaran Matematika

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) terdapat langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru Kelas V dengan Tema Benda-Benda di Lingkungan Sekitar diantaranya yaitu:

- a. Kegiatan Pendahuluan
 - 1) Guru memberikan salam dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing,
 - 2) Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
 - 3) Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak dan lagu yang relevan
 - 4) Guru memberi motivasi dan kegiatan untuk menambah konsentrasi siswa
 - 5) Guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak.
 - 6) Guru mengulas kembali materi yang disampaikan sebelumnya menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini
- b. Kegiatan Inti
 - 1) Mengamati
 - a) Sebelum memasuki materi utama penjumlahan penyebut beda, guru mengingatkan kembali konsep penjumlahan penyebut sama terlebih dahulu sampai siswa memahami konsep penjumlahan penyebut sama.
 - b) Guru memberikan contoh latihan konsep penjumlahan pecahan
 - c) Siswa mencermati bentuk penjumlahan pecahan penyebut beda yang dijelaskan guru.

- 2) Menanya
 - a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan
 - b) Siswa menanyakan penjelasan guru yang belum di pahami tentang penjumlahan pecahan Penyebut berbeda.
 - c) Siswa menanyakan penjelasan guru yang belum di pahami tentang penjumlahan pecahan Penyebut berbeda.
- 3) Menalar
 - a) Siswa mencoba berdiskusi dengan temannya tentang penjumlahan pecahan penyebut beda.
 - b) Guru menunjuk beberapa siswa untuk maju dan menjelaskan hasil diskusi tentang penjumlahan pecahan penyebut beda dengan bimbingan guru.
 - c) Guru memberikan pembenaran dan masukan apabila terdapat kesalahan atau kekurangan pada siswa.
 - d) Guru menyatakan bahwa siswa telah paham penjumlahan pecahan penyebut beda.
- 4) Mencoba
 - a) Guru memberikan soal latihan pecahan penyebut beda kepada siswa
 - b) Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan tersebut secara individu
 - c) Guru menunjuk beberapa siswa untuk menuliskan hasil pekerjaanya didepan kelas secara bergantian
- 5) Penutup
 - a) Guru menyimpulkan hasil pembelajaran tentang materi tema Benda-Benda di Lingkungan Sekitar Sub Tema Wujud Benda dan Cirinya Pembelajaran Satu.
 - b) Guru menyimpulkan kegiatan belajar
 - c) Menutup pembelajaran dengan do'a bersama.

Dalam kegiatan pembelajaran media yang digunakan adalah peralatan yang menunjang pembelajaran seperti spidol, penghapus, buku, kertas warna, gambar. Sedangkan sumber belajar yang digunakan adalah Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).¹

Sedangkan hasil dari wawancara dengan guru yang mengajar di kelas 5 tentang penerapan pembelajaran tematik dengan mata pelajaran matematika yaitu sebagai berikut:

- a. Menyusun RPP yang ada hubungannya antara pembelajaran umum/ tentang alam dengan pembelajaran matematika.
- b. Melaksanakan evaluasi secara terpadu dengan menggunakan evaluasi secara otentik
- c. Sudut evaluasi meliputi kognitif, afektif dan psikomotor.

2. Kesulitan Belajar Matematika Kelas V

Kesulitan merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan, sehingga diperlukan usaha yang lebih baik untuk mengatasi gangguan tersebut. Sebagian siswa di sekolah dasar mengalami kesulitan belajar matematika, sementara lainnya dengan mudah tanpa mengalami kesulitan.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika ditandai oleh ketidakmampuannya dalam memecahkan masalah. Adapun kesulitan itu adalah sebagai berikut:

- a. Kelemahan dalam menghitung
- b. Kesulitan dalam mentransfer pengetahuan

¹ Observasi Pembelajaran Tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar Sub Tema Wujud Benda dan Cirinya Pembelajaran Ke Satu Kelas V di MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus (pada tanggal 24 Februari 2020, pukul : 08.10).

c. Kesulitan dalam memahami bahasa matematika.²

Berdasarkan wawancara pada tanggal 24 Februari 2020 terhadap guru yang mengajar di kelas V menyatakan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit, apalagi bertemu dengan hitung-hitungan. Kesulitan yang dialami siswa yang ditemui peneliti ada 3 aspek yaitu pemahaman konsep, keterampilan, pemecahan masalah. Siswa kurang memahami konsep dari pembelajaran matematika dikarenakan siswa tidak paham dengan materi yang dijelaskan, siswa kurang dalam keterampilan berhitung dalam pembelajaran matematika, siswa kurang dalam pemecahan masalah terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Kesiapan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dikatakan masih rendah karena pada saat pelajaran dimulai masih terdapat siswa yang tidak membawa LKS, buku paket bahkan tidak membawa buku catatan matematika. Kurangnya partisipasi aktif dari siswa ini menyebabkan timbulnya rasa enggan mendengarkan penjelasan guru, malas berfikir, malas menyalin penjelasan guru, sehingga materi matematika yang dianggap sulitpun menjadi lebih mudah diabaikan. Sedangkan keaktifan siswa dalam pembelajaran tercermin pada saat kegiatan belajar, hampir tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi yang disampaikan oleh guru.

Pada tanggal 24 Februari 2020 juga diperoleh data mengenai kesulitan belajar matematika sebagai berikut:

- a. Nama : Agustina Putri Dewi Anjani
No. Abs : 2
Kesulitan : Karena matematika yang paling sulit adalah perkalian dan pembagian.

² Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), 58

- b. Nama : Dinda Zahro El-Fadia
No. Abs : 10
Kesulitan : Saat memahami isi bacaan soal matematika dan mengisinya.
- c. Nama : Ibrahim Ikhsanul Wahab
No. Abs : 12
Kesulitan : Saat menghitung jika ada rumus yang sulit karena soalnya sulit.
- d. Nama : Muhammad Virya Aditya
No. abs : 18
Kesulitan : Matematika yang paling susah adalah pembagian desimal.
- e. Nama : Zidny Luthfiana Rosiddah
No. Abs : 25
Kesulitan : Saat menghitung, mencari jawaban dan mencari caranya saya sangat pusing

.Dari hasil observasi tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa siswa kelas V masih kesulitan mengerjakan konsep dasar matematika seperti kesulitan berhitung, sulit memahami soal dan memecahkan masalah. Maka, melalui pendekatan tematik menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan belajar matematika karena dengan pendekatan tematik materi pembelajaran akan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa lebih mudah untuk memahami.

Dalam pembelajaran tematik tidak terlepas dengan pendekatan menanya, mencoba, mengamati, menalar, dan mengkomunikasikan. Berdasarkan pengamatan peneliti penerapan pembelajaran saintific cukup diterapkan sampai pada tahap penyimpulan atau menemukan pengetahuan sendiri dari tema yang dipelajarinya. Adapun dari kegiatan pembelajaran relatif sudah mampu menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dengan didukung media seperti gambar, poster, media tempel.

Dalam pengamatan penulis, sudah tergolong baik dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran tematik efektif mengatasi kesulitan belajar matematika kelas V.

C. Analisis Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas

Pengukuran Uji Validitas dihitung menggunakan sampel keseluruhan responden berjumlah 25 responden. Duwi Prayatno mengatakan bahwa pengukuran bisa dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.³ Uji validitas dimaksudkan untuk menguji seberapa jauh pengukuran memberikan hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali pada subjek yang sama.

Sesuai dengan data hasil penelitian berupa angket yang diberikan kepada siswa kelas V yang berisikan variabel Pembelajaran Tematik (X) dan variabel Kesulitan Belajar (Y) memberikan informasi tentang seberapa kevalidan angket tersebut. Dengan menggunakan perhitungan SPSS hasil uji validitas diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas Variabel Pembelajaran Tematik

No	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r_{tabel}	Ket.
1.	0,520	0,396	Sah
2.	0,514	0,396	Sah
3.	0,512	0,396	Sah
4.	0,511	0,396	Sah
5.	0,532	0,396	Sah
6.	0,552	0,396	Sah
7.	0,513	0,396	Sah
8.	0,528	0,396	Sah
9.	0,492	0,396	Sah

³ Duwi Priyatno, Pahami Analisa Statistik Data dengan SPSS, (Yogyakarta: Media Kom, 2010), 91

10.	0,503	0,396	Sah
11.	0,502	0,396	Sah
12.	0,508	0,396	Sah
13.	0,513	0,396	Sah
14.	0,500	0,396	Sah
15.	0,459	0,396	Sah
16.	0,471	0,396	Sah
17.	0,507	0,396	Sah
18.	0,494	0,396	Sah
19.	0,491	0,396	Sah
20.	0,509	0,396	Sah

Sumber Data: *Output SPSS*, 2019

Berdasarkan data diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa semua nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih dari r_{tabel} (0,396), yang berarti semua butir pernyataan dikatakan valid. Adapun uji validitas variabel Kesulitan belajar tersaji dalam tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Variabel Kesulitan Belajar

No	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,427	0,396	Sah
2.	0,589	0,396	Sah
3.	0,572	0,396	Sah
4.	0,554	0,396	Sah
5.	0,613	0,396	Sah
6.	0,524	0,396	Sah
7.	0,601	0,396	Sah
8.	0,539	0,396	Sah
9.	0,597	0,396	Sah
10.	0,431	0,396	Sah
11.	0,601	0,396	Sah
12.	0,505	0,396	Sah
13.	0,545	0,396	Sah

14.	0,561	0,396	Sah
15.	0,537	0,396	Sah
16.	0,529	0,396	Sah
17.	0,464	0,396	Sah
18.	0,434	0,396	Sah
19.	0,423	0,396	Sah
20.	0,513	0,396	Sah

Sumber Data: *Output SPSS yang Diolah*, 2019

Berdasarkan data, diambil kesimpulan bahwa semua nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari r_{tabel} (0,396), yang berarti semua butir pernyataan dikatakan sah.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat reliabel suatu alat ukur dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Dari Uji reliabilitas instrumen dari variabel X (Pembelajaran Tematik), Y (Kesulitan Belajar), didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Reliabilitas

No	Variabel	Koefisien	Keterangan
1	Pembelajaran Tematik	0.889	Reliabel
2	Kesulitan Belajar Matematika	0.895	Reliabel

Jika hasil koefisiennya diatas 0,60, maka instrumen dapat dikatakan reliabel. Begitu sebaliknya, bila angka koefisiennya dibawah 0,60 maka dikatakan tidak reliabel.⁴

Dilihat dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa keseluruhan variabel pembelajaran tematik (X) dan kesulitan belajar matematika (Y) mencapai nilai

⁴ Masrukhin, *Statistik Inferensial: Aplikasi Program SPSS*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2004), 15

α diatas 0.60 sehingga keseluruhan variabel adalah reliabel.

D. Analisis Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan SPSS 17.0, hasil *test of normality* diperoleh nilai *Kolmogorov-Sminov* untuk pembelajaran tematik (X) sebesar 0.888 dan kesulitan belajar (Y) sebesar 0.181 > 0.05 atau diatas tingkat kepercayaan 5% sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

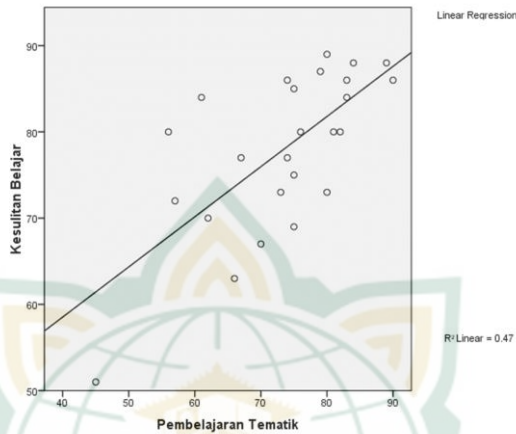
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pembelajaran Tematik	.162	25	.088	.943	25	.177
Kesulitan Belajar	.146	25	.181	.906	25	.025

a. Lilliefors Significance Correction

2. Uji Linieritas

Berdasarkan *scatter plot* menggunakan SPSS 17.0, hasil pengujian linieritas Pembelajaran Tematik dan kesulitan belajar siswa menunjukkan hasil dari nilai *linierity* sebesar 0,470 untuk Pembelajaran Tematik yakni (angka 0,470 > 0,05). Pada grafik plot terlihat garis mengarah kekanan atas sehingga dapat dikatakan model regresi layak dipakai karena sudah memenuhi asumsi linieritas.

Gambar 4.2
Hasil Uji Linieritas



Berdasarkan gambar di atas grafik hubungan antara kesulitan belajar matematika siswa dengan menggunakan pembelajaran tematik mengarah ke kanan atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik dengan kesulitan belajar matematika siswa dalam kategori linear.

E. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Pendahuluan

Data angket yang diukur dengan skala *Likert* dari pernyataan-pernyataan dengan alternatif 5 jawaban dari variabel pembelajaran tematik (X) dan kesulitan belajar matematika (Y) di MI NU Al-Khurriyah 02 sebanyak 25 responden akan dianalisis sebagai berikut:

- a. SS = Sangat Setuju diberi nilai 5 (*favorable*) dan 1 (*Unfavorable*)
- b. S = Setuju diberi nilai 4 (*favorable*) dan 2 (*Unfavorable*)
- c. KK = Kurang Kadang diberi nilai 3 (*favorable*) dan 3 (*Unfavorable*)
- d. KS = Kurang Setuju diberi nilai 2 (*favorable*) dan 4 (*Unfavorable*)

- e. TS = Tidak Setuju diberi nilai 1 (*favorable*) dan 5 (*Unfavorable*)

Berikut analisis pengumpulan data Pembelajaran Tematik terhadap kesulitan belajar Matematika:

a. Analisis Data Penggunaan Pembelajaran Tematik terhadap Mata Pelajaran Matematika

Hasil data angket dari variabel pembelajaran tematik (X) dibuat tabel penskoran yang dapat dilihat seperti gambar kolom dibawah ini:

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Data Tunggal Pembelajaran Tematik (X)

No	Nilai X	Frekuensi (F)	FX
1	45	1	45
2	56	1	56
3	57	1	57
4	61	1	61
5	62	1	62
6	66	1	66
7	67	1	67
8	70	1	70
9	73	1	73
10	74	2	148
11	75	3	225
12	76	1	76
13	79	1	79
14	80	2	160
15	81	1	81
16	82	1	82
17	83	2	166
18	84	1	84
19	89	1	89
20	90	1	90
Jumlah		25	1837

Berdasarkan hasil angket, diketahui $N=25$, $\Sigma X= 1837$. Nilai paling rendah = 45 sedangkan nilai paling tinggi= 90. Dari tabel distribusi variabel Pembelajaran Tematik (X) dijumlah nilai rata-rata dan range sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{n} = \frac{1837}{25} = 73,48 \text{ (dibulatkan menjadi 73,5)}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai mean variabel X

ΣX = Besaran nilai X

n = Besar total responden

Berdasarkan hasil perhitungan mean diatas menunjukkan bahwa Pembelajaran Tematik dalam mata pelajaran Matematika siswa kelas V pada tahun ajaran 2019/20120 memiliki nilai mean sebesar 73,5 untuk mengetahui kategorinya, selanjutnya dilakukan penafsiran nilai rata-rata yang didapat yaitu dengan membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = jumlah nilai skor tertinggi

L = jumlah nilai skor terendah

Diketahui:

Nilai H= 90 dan nilai L=45

- 2) Mencari nilai *range*/jarak

$R = H - L + 1$ (bilangan konstan)

$R = 90 - 45 + 1$

= 46

- 3) Mencari *interval*/selang kelas

$I = \frac{R}{K} = \frac{46}{4} = 11,5$ Jika dibulatkan menjadi

12

Interval yang diperoleh dari perhitungan diatas adalah 12 sehingga dapat diambil kelipatan 12. Berikut kategori yang dapat diperoleh:

Tabel 4.9
Nilai Interval Pembelajaran Tematik di MI
NU Al-Khurriyah 02

No	Interval	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	85-94	Sangat Baik	2	8
2	75-84	Baik	12	48
3	65-74	Cukup	6	24
4	55-64	Kurang baik	4	16
5	45-54	Sangat kurang baik	1	4
Total			25	100

Hasil distribusi persentase diketahui 2 siswa (8%) mengikuti penggunaan Pembelajaran Tematik dengan sangat baik, sebanyak 12 siswa (48%) mengikuti dengan baik, sebanyak 6 siswa (24%) mengikuti dengan cukup baik, sebanyak 4 siswa (16%), sebanyak 1 siswa (4%) mengikuti dengan sangat kurang baik mengikuti penggunaan Pembelajaran Tematik dengan kurang baik.

Bila melihat mean nilai angket 73,5 dapat disimpulkan bahwa peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Tematik berkategori "Baik".

b. Analisis Data Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika

Hasil data tes dari variabel kesulitan belajar matematika (Y) dibuat tabel penskoran yang dapat dilihat seperti gambar kolom dibawah ini:

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Data Tunggal Kesulitan Belajar (Y)

No	Nilai Y	Frekuensi (F)	FX
1	49	1	49
2	63	1	63
3	67	1	67
4	70	1	70
5	72	3	216
6	73	1	73
7	75	1	75
8	77	3	231
9	80	3	240
10	84	2	168
11	85	1	85
12	86	4	344
13	87	1	87
14	88	1	88
15	89	1	89
Jumlah		25	1958

Sesuai hasil tes, diketahui $N=25$, $\Sigma Y=1958$. Nilai terendah= 49 dan nilai tertinggi= 89. Dari tabel distribusi variabel Kesulitan Belajar Matematika (Y) dihitung nilai mean dan range sebagai berikut:

$$\bar{Y} = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{1958}{25} = 78,32 \text{ (dibulatkan menjadi 78,3)}$$

Penjelasan:

\bar{Y} = Nilai mean variabel Y

ΣY = Total nilai Y

n = Total responden

Hasil perhitungan mean diatas menunjukkan bahwa kesulitan belajar dalam mata pelajaran Matematika peserta didik kelas V di MI NU Al-Khurriyah 02 pada tahun ajaran 2019/2020 memiliki nila rata-rata sebesar 78,3

dapat dikategorikan dengan dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari skor tertinggi (H) dan skor terendah (L)

H = skor tertinggi

L = skor terendah

Diketahui:

H= 89 L= 49

- 2) Mencari nilai *range* / jarak(R)

$R = H - L + 1$ (bilangan konstan)

$R = 89 - 49 + 1 = 41$

- 3) Mencari *interval* /selang kelas

$$I = \frac{R}{K} = \frac{41}{5} = 10,25 \text{ (dibulatkan jadi 10,3)}$$

Interval yang diperoleh dari perhitungan diatas adalah 10 sehingga dapat diambil kelipatan 10, berikut kategori yang dapat diperoleh:

Tabel 4.11
Nilai Interval Kesulitan Belajar di MI NU Al-Khurriyah 02

No	Interval	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	82-89	Sangat Baik	10	40
2	74-81	Baik	7	28
3	66-73	Cukup	6	24
4	58-65	Kecil	1	4
5	49-57	Sangat Kecil	1	4
Total			25	100

Sesuai hasil distribusi persentase diketahui sebanyak 10 siswa (40%) berpartisipasi dalam pembelajaran Matematika sangat baik, sebanyak 7 siswa (28%) berpartisipasi dengan baik, sebanyak 6 siswa (24%) berpartisipasi dengan cukup baik, sebanyak 1 siswa (4%) berpartisipasi dengan kurang baik, dan sebanyak 1 siswa (4%)

berpartisipasi dalam pembelajaran Matematika dengan sangat kurang baik.

Melihat rata-rata nilai yang diperoleh dari lembar observasi, yakni 78,3 bisa diambil kesimpulan bahwa rata-rata peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Matematika berkategori “Baik”.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Assosiatif

1) Dampak Penggunaan Pembelajaran Tematik terhadap Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas V di MI NU Al-Khurriyah 02

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama yang berbunyi Pembelajaran Tematik berpengaruh signifikan terhadap kesulitan belajar Matematika siswa kelas V di MI NU Al-Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus tahun pelajaran 2019/2020.’’Peneliti menggunakan rumus regresi sederhana dengan alur seperti berikut:

a) Rumus hipotesis/ anggapan

H_0 : Tiada pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan Pembelajaran Tematik (X) terhadap kesulitan belajar (Y) matematika siswa kelas V.

Hipotesis statistik dapat ditulis sebagai berikut:

$H_0 : \hat{Y} = 38,282 + 0,581 X$ tidak signifikan

b) Rumus membuat tabel penolong

$$n = 25$$

$$\sum X = 1837$$

$$\sum Y = 1950$$

$$\sum X^2 = 137833$$

$$\sum Y^2 = 154148$$

$$\sum XY = 144943$$

- c) Cara mencari persamaan regresi X dan Y dengan menghitung nilai a dan b:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum Y(\sum X^2) - (\sum X)(\sum X_1Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(1950)(137833) - (1837)(144943)}{25(137833) - (1837)^2} \\
 &= \frac{268774350 - 266260291}{3445825 - 3374569} \\
 &= \frac{2514059}{71256} \\
 &= 35,282067 \\
 b &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{25(144943) - (1837)(1950)}{25(137833) - (1837)^2} \\
 &= \frac{3623575 - 3582150}{3445825 - 3374569} \\
 &= \frac{41425}{71256} \\
 &= 0,5813546 \text{ (dibulatkan 0,581)}
 \end{aligned}$$

- d) Berdasarkan output SPSS 17.0 pada lampiran 10a, diperoleh persamaan regresi linier sederhana:

$$\begin{aligned}
 \hat{Y} &= a + bX \\
 &= 35,282 + 0,581X
 \end{aligned}$$

Penjelasan:

\hat{Y} : subjek dalam variabel dependen yang diprediksi

a : harga \hat{Y} bila $X = 0$ (konstan)

b : angka arah/koeffisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel kriterium yang didasarkan pada variabel prediktor.

X : subjek pada variabel prediktor yang mempunyai nilai tertentu.

2) **Hubungan Penggunaan Pembelajaran Tematik terhadap Kesulitan Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V**

1) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tiada hubungan positif dan signifikan antara penggunaan Pembelajaran Tematik (X) terhadap Kesulitan belajar (Y) pada mata pelajaran Matematika.

2) Menghitung nilai koefisien korelasi antara penggunaan Pembelajaran Tematik terhadap Kesulitan belajar pada mata pelajaran Matematika, menggunakan rumus:

$$n = 25$$

$$\sum X = 1837$$

$$\sum Y = 1950$$

$$\sum X^2 = 137833$$

$$\sum Y^2 = 154148$$

$$\sum XY = 144943$$

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}}$$

$$= \frac{25(144943) - (1837)(1950)}{\sqrt{\{25(137833) - (1837)^2\}\{25(154148) - (1950)^2\}}}$$

$$= \frac{3623575 - 3582150}{\sqrt{(3445825 - 3374569)(3853700 - 3802500)}}$$

$$= \frac{41425}{\sqrt{(71256)(51200)}}$$

$$= \frac{41425}{\sqrt{3648307200}}$$

$$= \frac{41425}{60401,2185}$$

$$= 0,68583053 \text{ (dibulatkan menjadi 0,686)}$$

Berikut pedoman penafsiran koefisien korelasi yang ditemukan:

Tabel 4.12

Petunjuk Penghitungan Korelasi Sederhana

No.	Interval (I)	Golongan
1	0,00 s.d 0,199	Sangat

		rendah
2	0,20 s.d 0,399	Rendah
3	0,40 s.d 0,599	Sedang
4	0,60 s.d 0,799	Kuat
5	0,80 s.d 1,000	Sangat Kuat

Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi 0.686 masuk dalam golongan “kuat”. Sedangkan hasil dari SPSS 17.0 menunjukkan nilai 0.686. Oleh karena itu bisa diambil kesimpulan bahwa penggunaan pembelajaran tematik mempunyai interaksi yang nyata dan cukup relevan terhadap kesulitan belajar siswa.

3) Koefisien determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen.

$$R^2 = (r)^2 \times 100\% = (0,686)^2 \times 100\% = 0,470 \times 100\% = 47\%$$

Nilai koefisien determinasi atau koefisien *R-Square* sebesar 0,470 atau 47% berarti variabel pembelajaran tematik mempengaruhi kesulitan belajar matematika peserta didik kelas V sebesar 47% dan 53% dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Analisis Lanjut

Pada analisis lanjut sebagai langkah terakhir peneliti menggunakan uji parsial (uji t) dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,686\sqrt{25-1}}{\sqrt{1-0,470}} \\
 &= \frac{(0,564)(4,796)}{\sqrt{0,530}} \\
 &= \frac{2,707081}{0,825456} = 3,279495824 \text{ (dibulatkan } 3,279)
 \end{aligned}$$

Hasil penelitian menunjukkan t_{hitung} sebesar 3,279 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,714 yang diperoleh dari nilai (dk) derajat kebebasan $n-2$ ($25-2=23$) dengan taraf kesalahan (α) 5%, maka nilai signifikansi $3,279 > 1,714$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel pembelajaran tematik dengan kesulitan belajar matematika siswa kelas V.

F. Pembahasan

Pembahasan yang dibahas setelah peneliti lakukan adalah :

1. Penggunaan pembelajaran tematik dalam penelitian di kelas V MI NU Al Khurriyah 02 memberikan berpengaruh positif terhadap kesulitan belajar matematika siswa kelas V, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 38,282 + 0,581X$. Persamaan regresi tersebut menunjukkan arah yang positif antara penggunaan pembelajaran tematik terhadap kesulitan belajar Matematika siswa. Pelaksanaan dari penerapan media pembelajaran Tematik pada penelitian di MI NU Al Khurriyah 02 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari penggunaan pembelajaran tematik adalah sebesar 73,5 termasuk dalam kategori baik karena masuk dalam interval 74-82. Oleh karena itu Pembelajaran Tematik dapat mengurangi kesulitan belajar siswa kelas V, seperti kesulitan dalam mempelajari nama-nama angka, kesulitan mengikuti alur suatu hitungan, kesulitan

- mengubah soal tulisan ke simbol matematika atau sebaliknya, kesulitan mengoperasikan matematika.
2. Hasil dari penelitian di kelas V MI NU Al Khurriyah 02 peneliti mendapatkan informasi bahwa ada beberapa masalah yang menjadikan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika, yaitu : siswa mempunyai kelemahan dalam menghitung baik dari penggunaan rumus yang tepat sampai proses penghitungan yang benar, masih menggantungkan bantuan teman dalam menghitung, kurang faham mengubah simbol matematika ke tulisan, kurang faham mengubah tulisan ke dalam bentuk gambar, kurangnya hafalan rumus disetiap materi yang sudah berlalu, belum bisa mengikuti alur pembelajaran matematika dengan baik.
 3. Penelitian di kelas V MI NU Al Khurriyah 02 memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan pembelajaran tematik terhadap kesulitan belajar matematika siswa kelas V tersebut dengan menggunakan regresi $\hat{Y} = 38,282 + 0,581X$. Sedangkan hubungan antara penggunaan pembelajaran tematik dengan kesulitan belajar siswa adalah 0,686 termasuk dalam kategori “kuat”. Berdasarkan hasil koefisien determinasi peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran tematik memberikan pengaruh sebesar 47% terhadap kesulitan belajar Matematika siswa kelas V di MI NU Al Khurriyah 02. Jadi penggunaan pembelajaran tematik pada mata pelajaran matematika tersebut mempunyai pengaruh yang lumayan tinggi. Seperti dari yang awalnya kurang memahami dalam mempelajari nama-nama angka, memahami alur suatu hitungan, mengubah soal tulisan ke simbol matematika atau sebaliknya, dan cara mengoperasikan matematika dengan baik sampai siswa bisa memahami dan bisa mengerjakan tematik matematika dengan baik dari sebelumnya.